

BAB I

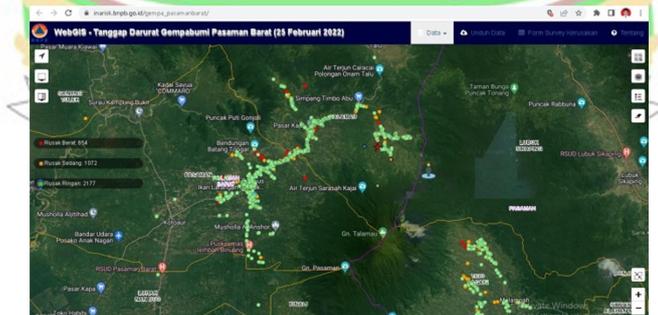
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 25 Februari 2022, berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kota Padang Panjang, gempa bumi dengan kekuatan 6,2 Mw yang terpusat di lereng Gunung Talamau, Pasaman Barat dengan kedalaman 10 Km, telah mengakibatkan kerugian yang cukup besar.

BNPB menyatakan bahwa, bencana gempa ini telah mengakibatkan 25 korban jiwa, dan kerusakan infrastruktur publik serta rumah penduduk. Dari jumlah kerusakan yang ada, rumah tinggal masyarakat memiliki persentase jumlah kerusakan terbanyak, yaitu sebanyak 654 rumah rusak berat, 1072 rumah rusak sedang, dan 2177 rumah rusak ringan.

Secara umum kerusakan rumah penduduk diakibatkan karena jenis konstruksi yang masih bersifat tradisional dan tidak memenuhi kaidah rumah tinggal aman gempa. Berdasarkan temuan dari peneliti sebagai asessor kerusakan rumah pasca bencana di Kabupaten Pasaman Barat, kerusakan rumah yang dalam kategori berat pada umumnya merupakan akibat dari kegagalan struktur dalam merespon getaran gempa. Beberapa faktor kegagalan tersebut yaitu tidak lengkapnya komponen struktur utama seperti jarak kolom yang terlalu jauh, luasan dinding yang terlalu luas, tidak adanya balok latei maupun ring balok, serta jenis tanah tempat rumah dibangun bukan tanah keras



Gambar 1.1 Persebaran kerusakan rumah dilokasi bencana

. Ciri-ciri dari rumah tinggal yang aman gempa adalah bangunan yang ringan dan bersifat daktail. Bangunan ringan akan memperkecil efek gempa yang dirasakan bangunan akibat gempa. Sementara itu, daktail merupakan sifat keamanan bangunan untuk berdiri kokoh dalam beberapa saat sebelum runtuh. Sifat ini perlu terpenuhi agar ketika terjadi gempa, manusia yang beraktivitas di dalamnya memiliki kesempatan untuk dapat menyelamatkan diri terlebih dahulu

dengan keluar dari bangunan tersebut. Berdasarkan Pedoman Teknis Bangunan Aman Gempa (2006) bangunan bersifat daktail yang aman terhadap bencana gempa bumi adalah bangunan yang memiliki bagian struktural lengkap, meliputi pondasi, sloof, kolom, balok latei, dan ring balok.

Pasca terjadinya gempa ini menuntut kesiapsiagaan dari masyarakat dalam memastikan rumah yang dibangun sesuai dengan konsep rumah aman gempa agar lebih aman dan meminimalisir resiko terjadinya korban jiwa dan kerugian akibat gempa. Pada pelaksanaan konstruksinya tidak luput dari pihak pihak yang terkait dalam mewujudkannya, seperti pemerinaman, kontraktor pelaksana, dan juga masyarakat itu sendiri.

Dalam hal mewujudkan bangunan rumah sederhana aman gempa diperlukan tingkat kemampuan dari semua pihak terkait untuk membangun kembali rumah hunian masyarakat yang sesuai dengan kaidah rumah aman gempa. Tingkat kemampuan ini bisa berupa kemampuan finansial dan kemampuan teknis dari masyarakat itu sendiri.

Permasalahan yang muncul di masyarakat dalam membangun rumah yang memenuhi kaidah rumah aman gempa terletak pada rendahnya kemampuan finansial atau perekonomian masyarakat pedesaan untuk membiayai pembangunan rumah aman gempa, sehingga masyarakat hanya membangun rumah seadanya tanpa memperhatikan kaidah pembangunan rumah aman gempa. Selain permasalahan tersebut, tingkat pengetahuan para tukang dan pelaksana konstruksi rumah didaerah pedesaan tersebut sangat minim terhadap rumah aman gempa. Hal ini disebabkan karena faktor tingkat pendidikan tukang dan pelaksana konstruksi di daerah pedesaan yang masih tergolong rendah, bahkan sama sekali tidak mengenyam pendidikan tentang konstruksi yang baik dan benar. Mereka biasanya hanya mengandalkan ilmu dari pengalaman orang sebelumnya yang juga tidak memahami konstruksi rumah aman gempa. Selain itu minimnya sosialisasi atau pelatihan tukang mengenai konstruksi rumah aman gempa juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam hal ini.

Jika hal tersebut tetap berlanjut maka upaya konstruksi pembangunan kembali rumah pasca gempa bumi disuatu daerah akan tidak memenuhi kaidah rumah yang aman gempa dan apabila suatu saat terjadi gempa lagi maka akan mengalami kerugian yang sama lagi bahkan lebih besar.

Pada dasarnya sebagian dari masyarakat sudah memahami tentang kaidah rumah aman gempa hanya saja tingkat kemampuan masyarakat dalam melakukan pembangunan rumah aman gempa ini masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan terlebih dahulu pengukuran

tingkat kemampuan masyarakat dalam membangun kembali rumah yang berstandar aman gempa untuk mencapai tujuan program rekonstruksi perumahan masyarakat pasca gempa bumi.

1.2 Tujuan dan manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan finansial dan kemampuan teknis masyarakat dalam melakukan pembangunan kembali rumah hunian berstandar aman gempa.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan acuan atau referensi bagi masyarakat, donatur, dan pemerinaman setempat dalam pelaksanaan rekonstruksi rumah hunian berstandar aman gempa.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Tugas Akhir ini mencakup:

- a) Daerah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Nagari Kajai, Kabupaten Pasaman Barat
- b) Sampel yang digunakan adalah masyarakat yaitu Kepala Keluarga dengan kerusakan rumah kategori berat dan Tukang

1.4 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan tetap sesuai pada batasan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya serta tujuan dan manfaat dapat tercapai, maka penyusunan dari tugas akhir ini menyesuaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan manfaat, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

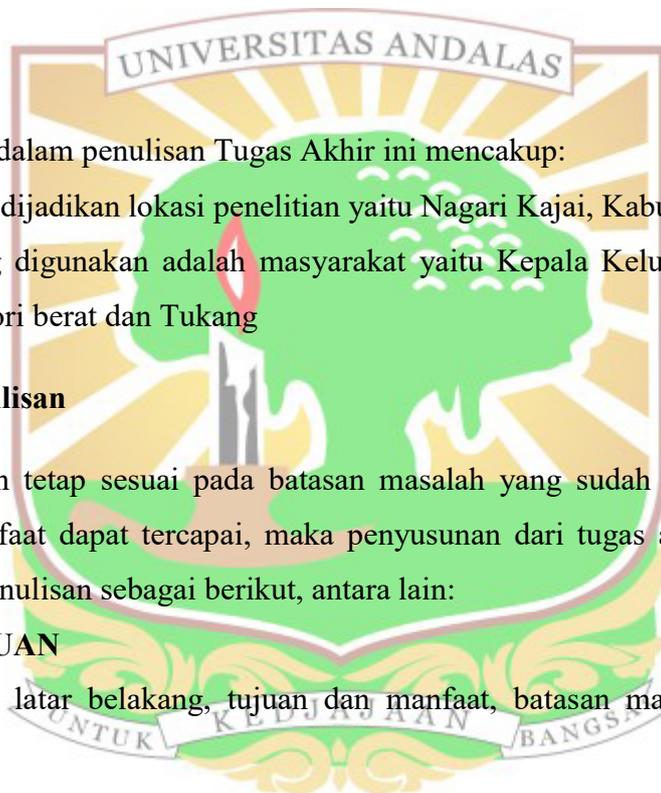
Membahas tentang teori teori dasar dan data data pendukung yang digunakan dalam penulisan yang relevan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metodologi dan langkah langkah kerja yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh dari data penelitian dan dilakukan analisis berdasarkan hasil yang telah didapat.



BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran terkait dengan penulisan tugas akhir.

